

**CAMPUR KODE TUTURAN TUKUL ARWANA DALAM ACARA *NEW
FAMILI 100 INDOSIAR*: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

NASKAH PUBLIKASI



Usulan Penelitian untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

ISVIYANI PERMANA KESWARI

A310 110 103

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

April, 2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum

NIP/NIK : NIK. 405

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Isviyani Permana Keswari

NIM : A 310110103

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : "CAMPUR KODE TUTURAN TUKUL ARWANA DALAM
ACARA *NEW FAMILI 100 INDOSIAR*: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK"

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, April 2015

Pembimbing,

Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

NIK. 405

CAMPUR KODE TUTURAN TUKUL ARWANA DALAM ACARA NEW FAMILI 100 INDOSIAR: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Isviyani Permana Keswari, A310110103, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis wujud campur kode tuturan Tukul pada acara New Famili 100 di Indosiar dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan Tukul pada acara New Famili 100 di Indosiar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini tuturan Tukul Arwana dalam acara New Famili 100 Indosiar sebanyak 5 episode. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan catat. Data dianalisis menggunakan teknik padan, teknik padan digunakan oleh peneliti untuk meneliti hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dan mendeskripsikan campur kode bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode yang digunakan pada tuturan Tukul Arwana dalam acara New Famili 100 Indosiar terdapat (1) campur kode kata mencakup kata benda 9 campur kode, kata sifat 11 campur kode, kata kerja 9 campur kode, (2) campur kode berupa frasa mencakup frasa nomina 10 campur kode, frasa verba satu campur kode, frasa adjektiva 6 campur kode, dan frasa keterangan 7 campur kode, (3) campur kode berupa klausa tiga campur kode, (4) campur kode berupa kalimat mencakup kalimat berita 8 campur kode dan kalimat tanya lima campur kode. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam pemakaian bahasa pada tuturan Tukul Arwana ada empat yaitu faktor penutur, faktor keakraban, faktor bahasa, dan faktor kebiasaan.

Kata Kunci: tuturan, campur kode, kuis *New Famili 100*

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia sebagai masyarakat (bilingual) dapat menguasai dua bahasa atau lebih dan (multilingual), kedua bahasa itu digunakan pada satu tuturan dalam suatu dialog tertentu. Selain bahasa Indonesia yang dikuasai, terdapat bahasa daerah yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Penguasaan dua bahasa dalam sosiolinguistik disebut bilingualisme. Menurut Rahardi (2010:6) bilingualisme adalah penguasaan dua bahasa, yakni bahasa pertama dan bahasa kedua. Hal ini menunjukkan bahwa adanya percampuran bahasa yang disebut campur kode.

Campur kode merupakan penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas (Ohoiwutun, 1997: 69). Campur kode dapat ditemukan pada tuturan mahasiswa, kernet bus, pedagang asongan, acara kuis di televisi, interaksi sosial di masyarakat, acara seminar dan jual beli di pasar. Campur kode pada tuturan menyisipkan bahasa asing dalam bertutur. Campur kode itu disebabkan oleh tidak adanya ungkapan yang terdapat dalam bahasa yang sedang digunakan. Saat menulis, hal ini dinyatakan dengan mencetak miring, mencetak tebal atau menggarisbawahi kata/ungkapan bahasa asing yang bersangkutan.

Campur kode dapat ditemukan pada acara kuis *New Famili 100*. Acara *New Famili 100* dipandu oleh seorang komedian paling fenomenal saat ini yaitu Tukul Arwana. Kalimat “Survei Membuktikan! dan Pertinyiinnyi” merupakan ciri khas yang mudah diingat oleh pemirsa. Peneliti memilih tuturan tukul sebagai objek penelitian karena tuturan Tukul Arwana tidak memiliki struktur bahasa yang lengkap dan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Campur Kode Tuturan Tukul Arwana Dalam Acara *New Famili 100 Indosiar*: Kajian Sosiolinguistik”. Peneliti merumuskan dua masalah yaitu Bagaimana wujud campur kode tuturan Tukul pada acara *New Famili 100 di Indosiar* dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya campur kode tuturan Tukul pada acara *New Famili 100 di Indosiar*. Tujuan penelitian ini yaitu Menganalisis wujud campur kode tuturan Tukul

pada acara *New Famili 100 di Indosiar* dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode tuturan Tukul pada acara *New Famili 100 di Indosiar*.

Nababan (1993: 3) mendefinisikan sosiolingusitik yaitu studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sosiolingusitik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Sosiolinguistik adalah ilmu tentang interdisipliner. Ilmu yang terdiri dari bidang kajian sosiologi dan linguistik yang digunakan di masyarakat (Nurhayati, 2009:3). Disiplin ilmu ini merupakan paduan antara sosiologi dan linguistik sehingga dengan ciri fungsi variasi bahasa itu digunakan dalam suatu masyarakat bahasa.

Bilingualisme (bilingualism) atau kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat (Ohoiwutun, 2002: 66). Penggunaan lebih dari satu bahasa dipengaruhi oleh bahasa pertama yakni bahasa Indonesia dan bahasa kedua yang digunakan untuk berinteraksi sehari-hari dengan masyarakat, menyebabkan seseorang mampu menguasai lebih dari satu bahasa.

Beardsmore dalam Iqbal (2011; 15) mendefinisikan campur kode sebagai penggunaan unsur-unsur bahasa, dari satu bahasa melalui ujaran khusus ke dalam bahasa yang lain. Campur kode mengacu pada penggunaan unsur formal kode bahasa seperti fonem, morfem, kata, frase, kalimat dalam suatu konteks dari satu bahasa ke dalam bahasa yang lain.

Bentuk-bentuk campur kode yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Azhar (2011:18-20) mengklasifikasikan faktor penyebab terjadinya campur kode menjadi tujuh.

- 1) Pembicaraan dan pribadi pembicara
- 2) Mitra bicara
- 3) Tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung
- 4) Modus pembicaraan

- 5) Topik
- 6) Fungsi dan tujuan
- 7) Ragam dan tingkat tutur bahasa

B. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai campur kode tuturan Tukul Arwana dalam acara *New Famili 100 Indosiar*. Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari November sampai dengan bulan April 2015. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeloeng, 2009:6). Subjek dalam penelitian ini adalah tuturan Tukul Arwana dalam acara *New Famili 100 Indosiar*. Objek penelitian ini meliputi data lisan yang diperoleh dari tuturan Tukul Arwana pada acara *New Famili 100 Indosiar*.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa. Data tersebut mengandung campur kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Sumber data diperoleh dari tuturan Tukul Arwana dalam acara *New Famili 100 Indosiar* sebanyak 5 episode. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti menyimak Tukul Arwana dalam acara *New Famili 100 Indosiar*. Penggunaan teknik simak karena merupakan penyimakan penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005:92). Pada hal ini yang disimak adalah penggunaan bahasa secara lisan yang bersumber dari tuturan Tukul Arwana. Peneliti menganalisis data dengan menyimak setiap tuturan yang digunakan oleh Tukul Arwana pada acara *New Famili 100*. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan. Teknik padan digunakan

oleh peneliti untuk meneliti hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dan mendeskripsikan campur kode bahasa Jawa, bahasa Arab, dan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peristiwa campur kode terjadi karena pemakaian bahasa oleh penutur. Percampuran bahasa itu terjadi pada tuturan Tukul Arwana. Ia suka mencampurkan beberapa bahasa pada setiap bertutur, baik percampuran bahasa Jawa, bahasa Arab, maupun bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Pada bagian ini penulis membahas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan. Pada rumusan penelitian ini, yakni mendeskripsikan wujud atau bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode. Berdasarkan data yang ditemukan, wujud campur kode dalam tuturan Tukul Arwana yaitu berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Berikut ini data hasil penelitian yang bentuk-bentuk campur kode.

Tabel. 4.1. Wujud Campur Kode Kata Benda

No	Data	Campur Kode
1	Tukul : Apa yang mau diputihkan? Elvira : Baju Tukul : Apa penonton..... blouse , kita buktikan	...blouse...

(1) “Apa penonton.....**blouse**, kita buktikan”

Data (1) terdapat pembentukan campur kode yang dilakukan dengan penyisipan berwujud kata berbahasa Inggris, yakni berupa kata benda **blouse** yang berarti baju. **Blouse** digolongkan kata benda karena dapat diperluas dengan *yang + kata sifat*. Misalnya, “Baju + *yang + bagus* → baju yang bagus. Dapat dikatakan bahwa pada tuturan Tukul Arwana di atas terdapat campur kode, yaitu percampuran dua bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Tabel 4.2. Wujud Campur Kode Kata Sifat

No	Data	Campur Kode
10	<p>Tukul : Untuk ustad Koko, saat suami sudah tidur apa yang istri lakukan bila susah tidur?</p> <p>Ustad Koko : Nonton TV</p> <p>Tukul : Nonton.... TV. Nonton acaranya saya, kalau orang susah tidur nonton acara saya itu subhanallah tidurnya akan nyenyak dan mimpinya akan buruk.</p>subhanallah...

(10) **Subhanallah** artinya Maha Suci Allah

Data (10) terdapat pembentukan campur kode yang dilakukan dengan penyisipan berwujud kata berbahasa Inggris yakni berupa kata sifat **subhanallah** yang artinya Maha Suci Allah. Kata **subhanallah** termasuk kata sifat karena menunjukkan sifat yang dimiliki oleh Allah. Dapat dikatakan bahwa pada tuturan Tukul Arwana di atas terdapat campur kode, yaitu percampuran dua bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab.

Tabel 4.4. Wujud Campur Kode Frasa Nomina

No	Data	Campur Kode
30	<p>Tukul : Untuk memperingati HUT Indosiar yang ke-20, selebritis akan berkompetisi. Kali ini kita telah memasuki kompetisi tahap kedua, selangkah lagi memasuki grand final</p>	...grand final...

- (30) “Untuk memperingati HUT Indosiar yang ke-20, seleberitis akan berkompetisi. Kali ini kita telah memasuki kompetisi tahap kedua, selangkah lagi memasuki **grand final**”

Data (30) menunjukkan campur kode dengan ditandai adanya penyisipan berwujud kata berbahasa Inggris **grand final** artinya memasuki babak final atau babak terakhir. Dikatakan ke dalam proses penyisipan berwujud frasa karena merupakan kelompok kata yang terdiri dari dua kata yaitu **grand** artinya babak dan **final** artinya final atau terakhir. Frasa tersebut isinya menyatakan bahwa Tukul ingin memberitahukan bahwa untuk memperingati ulang tahun Indosiar yang ke-20 para kontestan selangkah lagi akan memasuki babak final.

Tabel 4.6 Wujud Campur Kode Frasa Adjectiva

No	Data	Campur Kode
45	<p>Tukul : Untuk mbak Susi kursus apa yang berhubungan dengan hiburan?</p> <p>Rianti : MC</p> <p>Tukul : MC atau bahasa Inggrisnya master of ceremony kalau dalam bahasa Jawa maju cangkeme</p>	<p>...maju cangkeme...</p>

- (45) “Dalam bahasa Jawa **maju cangkeme**”

Data (45) menunjukkan campur kode dengan ditandai adanya penyisipan berwujud kata berbahasa Jawa **maju cangkeme** artinya maju kedepan bibirnya. Dikatakan ke dalam proses penyisipan berwujud frasa karena merupakan kelompok kata yang terdiri dari dua kata yaitu **maju** artinya maju ke depan dan **cangkeme** artinya bibirnya. Kata **cangkem** ditambah sufiks bahasa Jawa **-e** menjadi cangkeme. Sufiks bahasa Jawa **-e** artinya sepadan dengan imbuhan **-nya** dalam bahasa Indonesia. Imbuhan **-e** merupakan imbuhan ngoko. Kata **cangkeme** dalam bahasa Indonesia sepadan dengan **bibirnya**. Kata **cangkeme**, termasuk frasa adjektiva

karena digunakan oleh Tukul untuk memberitahukan kepada kontestan bahwa bahasa Jawa dari bibirnya maju kedepan yaitu maju cangkeme.

Tabel 4.8. Wujud Campur Kode Klausa

No	Data	Campur Kode
55	<p>Tukul : Apa yang akan dipertimbangkan dalam membeli baju?</p> <p>Bella : Keuangan</p> <p>Tukul : bilang saja ssama saya, kamu mileh kelambine tinggal nunjuk</p>	<p>...mileh klambine tinggal nunjuk...</p>

(55) “bilang saja ssama saya, kamu **mileh kelambine tinggal nunjuk**”

Data (55) menunjukkan campur kode dengan memasukkan kalimat yang lebih komplek yaitu berupa klausa. Klausa pada data di atas merupakan klausa dalam bahasa Jawa **mileh klambine tinggal nunjuk** yang artinya kamu kalau mau milih baju tinggal menunjuk saja mau yang mana. Kata **kelambni** ditambah sufiks bahasa Jawa –e menjadi **kelambine**. Sufiks bahasa Jawa –e artinya sepadan dengan imbuhan –nya dalam bahasa Indonesia. Imbuhan –e merupakan imbuhan ngoko. Kata **kelambine** dalam bahasa Indonesia sepadan dengan **bajunya**.

Tabel 4.9. Wujud Campur Kode Kalimat Berita

No	Data	Campur Kode
57	<p>Ustad Subki : Senyum juga sedekah mas Tukul</p> <p>Tukul : Wah... Luar biasa keep nyour smile to every one but get love to only one</p>	<p>...keep your smile to every one but get love to only one...</p>

(57) “Wah... Luar biasa **keep your smile to everyone but get love to only one**”

Data (57) terlihat proses pembentukan campur kode dengan memasukkan kalimat berita atau pernyataan untuk diketahui oleh orang lain yaitu kalimat berita. Kalimat berita pada data di atas merupakan kalimat dalam bahasa Inggris **keep your smile to every one but get love to only one** yang artinya berikan senyumanmu untuk semua orang, tetapi memberikan cinta kepada satu orang. Kalimat tersebut isinya menyatakan bahwa Tukul ingin memberitahukan kepada kontestan untuk memberikan senyuman boleh ke semua orang, tapi memberikan cinta yang dimiliki hanya kepada orang yang dicintai saja.

Faktor penyebab campur kode pada tuturan Tukul Arwana dalam acara *New Famili 100 Indosiar* yakni yaitu faktor penutur, faktor keakraban, faktor bahasa, dan faktor kebiasaan. Faktor yang pertama adalah penutur, karena Tukul Arwana dalam berkomunikasi menggunakan berbagai bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Tuturan yang dikemukakan Tukul selalu menggunakan istilah-istilah bahasa Inggris maupun kata-kata dalam bahasa Jawa dalam bertutur, sehingga terjadi peristiwa campur kode. Faktor yang kedua adalah keakraban, karena Bahasa yang digunakan oleh Tukul mempunyai rasa yang berbeda dengan yang lain. Rasa yang dimaksud adalah cara berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Bahasa yang digunakan oleh Tukul agar lebih akrab dengan lawan tutur memakai bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Sehingga, Tukul sebagai penutur yang ingin menyatakan keakrabannya terhadap lawan tutur dapat menggunakan bahasa asli yang dimiliki. Faktor yang ketiga adalah bahasa, terjadi karena Bahasa yang digunakan Tukul dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja. Akan tetapi, juga menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Bahasa Jawa yang banyak digunakan oleh Tukul dalam berkomunikasi karena itu merupakan bahasa asli dari penutur. Faktor terakhir adalah faktor kebiasaan, terjadi karena Tukul Arwana dalam

berkomunikasi suka mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Amrinawati (2013) dengan penelitian ini sama-sama menemukan bentuk/wujud dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode. Perbedaan penelitian Amrinawati (2013) menemukan wujud campur kode berupa kata yang terdiri dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata sambung, kata tunjuk, dan kata depan. Untuk klausa terdiri dari klausa verba, klausa adjektiva, klausa preposisional, dan klausa numeralia. Faktor penyebab terjadinya campur kode mencakup faktor sosial dan faktor situasional. Adapun hasil penelitian ini yakni menemukan wujud/bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu, faktor penurutan karena Tukul Arwana dalam berkomunikasi menggunakan berbagai bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris, faktor keakraban karena bahasa yang digunakan oleh Tukul mempunyai rasa yang berbeda dengan yang lain, faktor bahasa terjadi karena bahasa yang digunakan Tukul dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, faktor kebiasaan terjadi karena Tukul Arwana dalam berkomunikasi suka mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan Bawani (2013) dengan penelitian ini sama-sama menemukan wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode. Perbedaan penelitian Bawani (2013) menemukan bentuk campur kode berupa kata benda, kata kerja, kata ganti, kata sifat, kata ganti tujuk, kata ganti orang, kata ganti tanya, kata keterangan aspek, dan campur kode berwujud reduplikasi atau kata ulang. Untuk frasa meliputi frasa numeralia dan frasa verba, dan campur kode berupa klausa. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yang ditemukan terdiri dari faktor sosial budaya, faktor situasi sosial, faktor umur, dan faktor ekonomi. Adapun hasil penelitian ini yakni

menemukan wujud/bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu, faktor penutur karena Tukul Arwana dalam berkomunikasi menggunakan berbagai bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris, faktor keakraban karena bahasa yang digunakan oleh Tukul mempunyai rasa yang berbeda dengan yang lain, faktor bahasa terjadi karena bahasa yang digunakan Tukul dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, faktor kebiasaan terjadi karena Tukul Arwana dalam berkomunikasi suka mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

D. Simpulan

Bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 67 campur kode. Adapun klasifikasi bentuk/wujud campur kode berupa kata, campur kode berupa frasa, campur kode berupa klausa, dan kalimat. *Pertama*, campur kode kata mencakup kata benda 9 campur kode, kata sifat 11 campur kode, kata kerja 9 campur kode. *Kedua*, campur kode berupa frasa mencakup frasa nomina 10 campur kode, frasa verba satu campur kode, frasa adjektiva 6 campur kode, dan frasa keterangan 6 campur kode. *Ketiga*, campur kode berupa klausa tiga campur kode. *Keempat*, campur kode berupa kalimat mencakup kalimat berita 8 campur kode dan kalimat tanya lima campur kode. Faktor penyebab terjadinya campur kode ada empat yaitu, faktor penutur, faktor keakraban, faktor bahasa, dan faktor kebiasaan.

E. Daftar Pustaka

- Amrinawati, Ana. 2013. *"Analisis Campur Kode Pedagang Etnis Cina dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Gede Surakarta"*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/24498/>. Diakses pada tanggal 22 November 2014.
- Bawani, Retno. 2013. *"Analisis Penggunaan Campur Kode pada Film Jagad X Code yang Disutradarai oleh Herwin Novianto"*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/23305/>. Diakses pada tanggal 22 November 2014

- Azhar, Iqbal Nurul. 2011. *Sosiolinguistik:Teori dan Praktik*. Surabaya:Lima-Lima Jaya.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik:Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik:Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ohaiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rukan Graha Cempaka Mas.